



Model Pengembangan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK N 6 Padang

Andini Oktavia^{1✉}, Rila Rahma Mulyani², Rahmawati Wae³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Sumatera Barat

Email: andinioktavia145@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang keluar masuk kelas di jam pelajaran tertentu, adanya peserta didik sengaja datang terlambat masuk pelajaran ketika istirahat berakhir, dan adanya peserta didik menyontek tugas teman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan 1) Gambaran kedisiplinan peserta didik. 2) Model pengembangan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dengan metode *research and development*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Busana berjumlah 57 orang. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 4 langkah yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain. Sehingga menghasilkan desain produk final model pengembangan kedisiplinan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan analisis data persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik dapat dilihat dari: 1) Gambaran kedisiplinan peserta didik berada pada kategori baik. 2) Model pengembangan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dikategorikan "diterima" dan layak digunakan. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan pada guru bimbingan dan konseling untuk menggunakan Modul tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMKN 6 Padang.

Kata Kunci: *Kedisiplinan*

Abstract

This research was motivated by the existence of students who were in and out of class at certain lesson times, there were students deliberately arriving late for lessons when the break ended, and there were students cheating on their friends' assignments. The aim of this research is to describe 1) An overview of student discipline. 2) Model of student discipline development. This research was carried out using the research and development method. The sample in this research was 57 class XI Clothing students. The development procedure used in this research includes 4 steps, namely: 1) Potential and problems, 2) Data collection, 3) Product design, 4) Design validation. So as to produce a final product design model for developing student discipline. The data collection technique used was a questionnaire using percentage data analysis. Based on the results of research on improving student learning discipline, it can be seen from: 1) The description of student discipline is in the good category. 2) Development models for improving student discipline that have been validated by theoretical experts are categorized as "acceptable" and suitable for use. Based on the results of this research, it is recommended that guidance and counseling teachers use this module to improve students' learning discipline at SMKN 6 Padang.

Keywords: *Discipline*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam unsur kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan dengan pengendalian diri (*self control*) yang merupakan bagian dalam diri manusia. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai- nilai ketaatan pada suatu aturan. Di dalam pembelajaran, disiplin sangat dibutuhkan karena tanpa adanya kesadaran melaksanakan aturan yang ditetapkan sebelumnya, pembelajaran tidak akan berjalan efektif dan optimal. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mengerjakan PR, disiplin dalam mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Menurut Sugeng (2016:264) pengertian disiplin yang pertama, ditinjau dari segi bahasanya disiplin adalah latihan ingatan serta watak guna menciptakan pengawasan atau kontrol diri atau kebiasaan mematuhi ketentuan serta perintah. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan segala sesuatu yang sesuai berdasar dengan tata tertib sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kedisiplinan juga memiliki arti latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan pola perilaku tertentu.

Selanjutnya Salam (2018:129) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar bisa diartikan

suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan. Menurut Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Wulandari, Zikra & Yusri (2017:25) menjelaskan disiplin merupakan cerminan perilaku yang taat dan patuh pada aturan, norma atau etika yang berlaku. Seorang peserta didik dikatakan berdisiplin jika peserta didik masuk kelas pada waktunya, berpakaian sesuai dengan aturan sekolah, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di rumah bukan di sekolah. Peserta didik patuh dan taat pada peraturan sekolah dikarenakan takut kena sanksi atau kesadaran dirinya sendiri. Karena pentingnya disiplin tersebut bagi perkembangan kepribadian peserta didik, maka sekolah perlu melakukan pembinaan disiplin pada peserta didiknya. Pembinaan yang dilakukan oleh sekolah juga tidak terlepas dari bantuan orangtua yang dapat membentuk kedisiplinan anak di mana orangtua merupakan orang yang menjadi pendidik dan membina di lingkungan keluarga.

Selanjutnya Slameto (2010:82-83) menjelaskan adapun indikator dari kedisiplinan belajar peserta didik adalah: a) dapat mengatur waktu belajar, b) rajin dan teratur dalam belajar, c) perhatian dikelas dan d) ketertiban diri ketika belajar. Didalam pembelajaran itu sendiri dapat berguna untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik, memahami corak kepribadian masing-masing peserta didik, mengajarkan peranan sosial, termasuk kedisiplinan belajar peserta didik. Agar semua itu terwujud didalam sebuah pendidikan khususnya sekolah, maka dalam sekolah harus ada peranan kepala sekolah, guru pengajar, serta tenaga bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara dengan Guru BK SMK N 6 Padang pada tanggal 19 Januari 2023 sampai dengan 19 Mei 2023 dapat di peroleh informasi adanya peserta didik yang keluar masuk kelas di jam pelajaran tertentu, adanya peserta didik, sengaja datang terlambat masuk pelajaran ketika istirahat berakhir, adanya peserta didik menyontek tugas teman, adanya peserta didik yang menyuruh temannya untuk membuatkan tugas Selanjutnya hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran ditemukan adanya peserta didik yang terlambat menyerahkan tugasnya, adanya peserta didik yang mengumpulkan tugas ketika akan ujian. Selain itu hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik ditemukan

adanya peserta didik yang keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran, adanya peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah, karena kurang diperhatikan di rumah oleh orang tua nya, disebabkan karena orang tua yang sibuk dengan urusan nya masing-masing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan melihat gambaran kedisiplinan peserta didik di SMK 6 Padang dan menghasilkan Modul untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMK N 6 Padang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode *research and development*. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Busana berjumlah 57 orang. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 4 langkah yaitu: 1) Potensi dan masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain. Sehingga menghasilkan desain produk final model pengembangan kedisiplinan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan menggunakan analisis data persentase.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan pengumpulan angket. Angket pada penelitian menggunakan skala *likert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran problematika internal mahasiswa secara umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Secara Umum

Klasifikasi	Kategori	F	%
173 - 205	Sangat Baik	1	1,75
140 - 172	Baik	39	68,42
107 - 139	Cukup Baik	10	17,54
74 – 106	Kurang Baik	7	12,28
41 – 73	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		57	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 1,75% yang memiliki kedisiplinan belajar yang sangat baik, sebanyak 39 orang peserta didik dengan persentase 68,42% yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik, sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase 17,54% yang memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik, sebanyak 7 orang peserta didik dengan persentase 12,28% yang memiliki kedisiplinan belajar yang kurang baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki

kedisiplinan peserta didik yang sangat kurang baik.

Selanjutnya kedisiplinan peserta didik dilihat dari indikator :

1. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dilihat dari Dapat Mengatur Waktu Belajar

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari dapat mengatur waktu belajar. Menggunakan item yang valid sebanyak 41 item. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi dapat mengatur waktu belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor dapat Mengatur Waktu Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
37 – 45	Sangat Baik	3	5,26
30 – 36	Baik	29	50,88
23 – 29	Cukup Baik	25	43,86
16 – 22	Kurang Baik	0	0,00
9 - 15.	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		57	100

Berdasarkan Tabel 2 , menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari dapat mengatur waktu belajar terdapat 3 orang peserta didik dengan persentase 5,26% yang memiliki dapat mengatur waktu belajar yang sangat baik, sebanyak 29 orang peserta didik dengan persentase 50,88% yang memiliki dapat mengatur waktu belajar yang baik, sebanyak 25 orang peserta didik dengan persentase 43,86% yang memiliki dapat mengatur waktu belajar yang cukup baik, dan tidak ada peserta didik yang memiliki dapat mengatur waktu belajar berada pada kategori kurang baik dan sangat kurang baik.

2. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dilihat dari Rajin dan Teratur dalam Belajar

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari rajin dan teratur dalam belajar. Menggunakan item yang valid sebanyak 13 item. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi rajin dan teratur dalam belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Rajin dan Teratur dalam Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
53 – 65	Sangat Baik	7	12,28
43 – 52	Baik	36	63,16
33 – 42	Cukup Baik	10	17,54
23 – 32	Kurang Baik	4	7,02
13 – 22	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		57	100

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari rajin dan teratur dalam belajar terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 12,28% yang memiliki rajin dan teratur dalam belajar yang sangat baik, sebanyak 36 orang peserta didik dengan persentase 63,13% yang memiliki rajin dan teratur dalam belajar yang baik, sebanyak 10 orang peserta didik dengan persentase 17,54% yang memiliki rajin dan teratur dalam belajar yang cukup baik, sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 7,02% yang memiliki rajin dan teratur dalam belajar yang kurang baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki rajin dan teratur dalam belajar berada pada sangat kurang baik.

3. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dilihat dari Perhatian Dikelas

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari perhatian dikelas. Menggunakan item yang valid sebanyak 9 item. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi perhatian dikelas peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Perhatian Di Kelas

Klasifikasi	Kategori	F	%
37 - 45	Sangat Baik	18	31,58
30 - 36	Baik	24	42,11
23 - 29	Cukup Baik	12	21,05
16 - 22	Kurang Baik	3	5,26
9 - 15.	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		57	100

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari perhatian dikelas terdapat 18 orang peserta didik dengan persentase 31,58% yang memiliki perhatian dikelas yang sangat baik, sebanyak 24 orang peserta didik dengan persentase 42,11% yang memiliki perhatian dikelas yang baik, sebanyak 12 orang peserta didik dengan persentase 21,05% yang memiliki perhatian dikelas yang cukup baik, sebanyak 3 orang peserta didik dengan persentase 5,26% yang memiliki perhatian dikelas yang kurang baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki perhatian dikelas belajar berada pada sangat kurang baik.

4. Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dilihat dari Ketertiban dalam Belajar

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari ketertiban dalam belajar. Menggunakan item yang valid sebanyak 41 item. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk pernyataan positif (+) dan 1 sampai 5 untuk item pernyataan negatif (-). Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi ketertiban dalam belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Ketertiban dalam Belajar

Klasifikasi	Kategori	F	%
42 - 50	Sangat Baik	20	35,09
34 - 41	Baik	28	49,12
26 - 33	Cukup Baik	4	7,02
18 - 25	Kurang Baik	5	8,77
10 - 17	Sangat Kurang Baik	0	0,00
Σ		57	100

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik dilihat dari ketertiban dalam belajar terdapat 20 orang peserta didik dengan persentase 35,09% yang memiliki ketertiban dalam belajar yang sangat baik, sebanyak 28 orang peserta didik dengan persentase 49,12% yang memiliki ketertiban dalam belajar yang baik, sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 7,02% yang memiliki ketertiban dalam belajar yang cukup baik, sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase 8,77% yang memiliki ketertiban dalam belajar yang kurang baik dan tidak ada peserta didik yang memiliki ketertiban dalam belajar berada pada sangat kurang baik.

Maka hasil validasi pakar teoritis secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Validasi Modul Pakar Teoritis

No	Nama Validator	Skor	Kategori
1	Validator 1	41	Kurang Diterima
2	Validator 2	56	Diterima
3	Validator 3	65	Sangat Diterima
162			
54		Diterima	

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan kedisiplinan belajar peserta didik berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil uji validitas baik itu secara teoritis dapat disimpulkan bahwa model pengembangan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang telah divalidasi oleh pakar teoritis dengan skor rata-rata 54 termasuk dalam kategori "Diterima". Hal tersebut menunjukkan bahwa model pengembangan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik yang telah dikembangkan sudah layak digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Swasta Depok. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wulandari, W., Zikra, Z., & Yusri, Y. (2017). Peran Orangtua dalam Disiplin Belajar Peserta Didik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(1), 24-31.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya